

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Penjaskes merupakan wahana pengembangan motorik, pengetahuan, dan penghayatan nilai-nilai moral serta membiasakan diri pola hidup sehat yang bermuara pada pengembangan jiwa pribadi peserta didik secara utuh.

Manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran Penjaskes adalah diharapkan peserta didik disiplin, sportivitas, dan mampu berperilaku hidup sehat dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Aktifitas pembelajaran sendiri dalam berolahraga bagaimana membuat percaya diri peserta didik agar senang dan mau belajar dengan rasa sadar serta terpanggil jiwanya akan manfaat dari pembelajaran olahraga ini sekaligus merupakan salah satu upaya inovasi menghilangkan kejenuhan dalam berolahraga.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak , dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak memiliki aspek-aspek gerak yang ingin dicapai. Adapun struktur materi Pendidikan Jasmani untuk TK sampai SD/MI kelas 3 SD meliputi kesadaran akan tubuh dan gerakan, kecakapan gerak dasar, gerakan ritmik, permainan, akuatik (olahraga di air/bila memungkinkan), senam, kebugaran jasmani dan pembentukan sikap dan perilaku. Dan materi pembelajaran untuk SD/MI kelas 4 sampai 6 adalah aktivitas pembentukan tubuh, permainan dan modifikasi olahraga, kecakapan hidup di alam bebas, dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku).

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan belajar mengajar materi lompat tinggi, sebagian besar siswa masih belum tuntas atau berhasil melakukan gerak dasar lompat tinggi. Dari 30 jumlah siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 65 hanya 5 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai

kurang dari 65 berjumlah 25 siswa. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil jika lebih dari 50% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan untuk melakukan langkah melewati mistar. Kebanyakan siswa takut mencoba, sehingga siswa tidak dapat mempraktikkan gerak dasar lompat tinggi, yaitu gaya gunting. Untuk meningkatkan keberanian dan ketuntasan belajar, peneliti berpikir untuk melakukan modifikasi pada alat lompat tinggi seperti mistar. Diharapkan dengan alat modifikasi tersebut anak akan termotivasi untuk melakukan gerak lompat tinggi gaya gunting dengan benar dan keberhasilan pembelajaran dicapai.

Atas latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan judul “Peningkatan Lompat Tinggi Gaya Gunting Dengan Menggunakan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas IV SDN Gedong Air Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar
2. Siswa kesulitan melakukan gerak langkah melewati mistar
3. Belum digunakannya alat modifikasi dalam pembelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah berikut :

“Apakah dengan penggunaan alat modifikasi berupa tali plastik, holahop dan bilah bambu dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat tinggi gaya gunting?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gedong Air Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.
2. Ingin memperbaiki gerak dasar lompat tinggi gaya gunting siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman untuk pembelajaran Penjaskes dimasa yang akan datang, memberikan informasi tentang alat-alat yang dapat dimodifikasi dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pemikiran guru Penjaskes dalam memilih penggunaan alat modifikasi sehingga pembelajaran Penjaskes berhasil.

3. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar Penjaskes dan memperbaiki gerak dasar lompat tinggi siswa.